

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara agraris yang mendukung peran sektor pertanian. Jember merupakan kota kecil di Indonesia yang terletak di bagian timur Pulau Jawa. Letak geografis Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur berada di antara Pegunungan Hyang Argopuro dan Raung. Kondisi ini membuat Jember menjadi daerah yang cocok untuk perkebunan kopi. Semakin tinggi daratan yang dipakai untuk perkebunan kopi, semakin apik pula kopi yang dihasilkan dan memiliki cita rasa yang khas. Desa Panduman Sukmo Elang, Kecamatan Jelbuk yang merupakan daerah bagian dari Kabupaten Jember ini adalah sebuah desa yang terletak pada ketinggian  $\pm 1200$  mdpl. Letak desa ini yang berada di ketinggian sangat mendukung untuk dijadikan daerah perkebunan. Hal ini mendorong penduduk di Desa Panduman mayoritas bekerja sebagai petani yang menjadikan pendapatan penduduk di daerah ini rendah, sehingga menyebabkan faktor lain yaitu rendahnya kualitas pendidikan. Akibatnya, kebanyakan para generasi muda di daerah ini hanya melanjutkan pekerjaan orang tua mereka sebagai petani yang bekerja di ladang. Beberapa hasil tani yang dihasilkan di Desa Panduman di antaranya adalah sengon, cabai, petai, tembakau, dan kopi.

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab (Hamni, 2013). Buah kopi pada umumnya memiliki anatomi yang sama yaitu pada kulit ceri, lapisan lendir, lapisan perkamen, lapisan perak (silver skin), biji hijau (green beans). Komposisi kimia dari biji kopi hijau berbeda-beda tergantung kepada tanah tempat tumbuh, jenis kopi, derajat kematangan, cara pengolahan, dan kondisi penyimpanan (Clarke dan Macrae, 1985). Sudah lama dikenal secara luas bahwa kopi telah menjadi salah satu produk unggulan sejak zaman kolonial Belanda. Hal ini

dibuktikan dengan banyaknya tanaman kopi yang dikelola secara turun temurun oleh petani.

### **1.2 Tujuan Program Kegiatan**

Mengelola biji kopi menjadi bubuk kopi dengan menambahkan berbagai jenis rempah nusantara seperti jahe dan kapulaga untuk meningkatkan cita rasa serta meningkatkan nilai jual kopi agar memberikan peluang yang menjanjikan kepada para petani dan konsumen terhadap teknologi produksi kopi rempah.

### **1.3 Tujuan Umum**

Menjadikan kopi di Indonesia sebagai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat serta membawa perubahan sosial dan budaya masyarakat petani, serta menciptakan produk dalam berwirausaha kopi lokal yang mampu bersaing dengan kopi di tingkat global. Sedangkan tujuan khususnya adalah menjadikan perusahaan kopi yang menarik dan terus berkembang dengan kualitas dan cita rasa untuk meraih pangsa pasar yang besar.

### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat kegiatan yang diharapkan:

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola kopi.
2. Meningkatkan kreatifitas produk dalam berwirausaha.
3. Dapat dijadikan sumber referensi.
4. Memiliki peluang untuk menciptakan inovasi baru.

### 1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
Kick Off	5 September 2022	GOR Polije
EDC	6 – 9 September 2022	GOR Polije
Outbound	10 September 2022	Lapangan GOR Polije
Magang DUDI Tematik	12 Sep – 5 Nov 2022	KUB Arum Sukmo
Inkubasi Bisnis	16 – 20 November 2022	GOR Polije
Bootcamp	21 – 25 November 2022	GOR Polije
Survei Tempat	26 November 2022	GOR Polije
Gelar Produk	27 November 2022	GOR Polije
Bimtek BNSP	28 – 29 November 2022	GOR Polije
Gelar Produk	30 November 2022	GOR Polije
Ujikom BNSP	1 – 5 November 2022	GOR Polije
Bussines Matching dan Gelar Produk	6 Desember 2022	GOR Polije

Tabel 1.1  
Tempat dan Waktu Pelaksanaan